



PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH: SEKTOR EKONOMI UNGGUL KABUPATEN PANDEGLANG

Oleh

Deris Desmawan¹⁾, Rizal Syaifudin²⁾, Sugeng Setyadi³⁾, Randi Mamola⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 1derisdesmawan@untirta.ac.id, 2rizal92@untirta.ac.id, 3sugengstyadi@untirta.ac.id, 45553170010@untirta.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang terwakili pada sektor unggulan. Oleh karena itu, penting bagi Kabupaten Pandeglang untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang harus sesuai dengan pertumbuhan ekonomi pada situasi saat ini. Meskipun saat ini sektor-sektor unggulan di Kabupaten Pandeglang belum teridentifikasi dan belum ada analisis apakah sektor unggulan tersebut dapat mendorong stabilitas pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini bertekad untuk menganalisis sektor-sektor unggulan Kabupaten Pandeglang yang dimaksudkan untuk mendorong stabilitas sektor pertumbuhan ekonomi daerah, dengan menggabungkan metode Analisis Shift-Share, Analisis LQ, dan Analisis Tipologi Klassens. Implikasi dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi daerah dapat direpresentasikan oleh semua kegiatan sektor ekonomi basis di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Sektor Unggulan; Shift Share; Location Qetient; dan Analisis Typology Klassen.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk membangun stabilitas masyarakat dengan negara-negara modern lainnya, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupannya dengan tenteram, dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari peran pemerintah di Indonesia yang melaksanakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Kemampuan daerah sangat menentukan keberhasilan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam hal pemberdayaan keberadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Setiap upaya pembangunan ekonomi di suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari upaya ini, pemerintah dengan partisipasi masyarakat dapat memprediksi potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun

perekonomian daerah dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Arsyad, 1999:109).

Pandeglang merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Provinsi Banten di Indonesia. Potensi sumber daya alam di Kabupaten Pandeglang dapat dilihat dari distribusi atau daya dukung masing-masing sektor dalam pengembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menitikberatkan pada bagaimana suatu sektor dapat mengalokasikan perekonomian di beberapa sektor. Kontribusi masing-masing sektor dapat dilihat pada Tabel 1 berikut di bawah ini:



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pandeglang Atas Dasar Harga Pasar Saat Ini Berdasarkan Asal Industri, Berdasarkan Data periode 2015 – 2019

Asal Industri PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Pasar Saat Ini Menurut Asal Industri (Jutaan Rupiah)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5067197	5342538	5727677	6126342	6307449
Pertambangan dan Penggalian	1497685	1547637	1512768	1547972	1552901
Industri manufaktur	1049690	1070248	1152265	1208455	1293389
Pasokan Listrik dan Gas	106253	127360	130255	158492	159092
Persediaan air	10884	11452	12068	12469	13203
Konstruksi	828801	878489	964229	1012166	1091317
Perdagangan Grosir dan Eceran	2034200	2135363	2278069	2421840	2573387
Transportasi dan Pergudangan	954300	1009525	1069684	1131865	1207959
Pasokan Akomodasi	844303	905327	976761	1046759	1129334
Informasi dan Komunikasi	70755	73580	80106	85214	91776
Layanan Keuangan	402940	450751	473780	502451	514924
Perumahan	1331564	1409446	1493167	1586235	1726826
Layanan Bisnis	37859	39627	41954	44225	46694
Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	893440	947838	978453	1014469	1079048
Layanan Pendidikan	519783	558754	601387	649399	689740
Layanan Kesehatan dan Sosial	159478	169841	181678	192516	204307
Layanan Lainnya	164998	177845	192128	200834	214566
PDRB Kota Pandeglang	1597412 9	1685561 9	1786642 8	1894170 1	1989591 2

Sumber : Data Statistik Indonesia yang telah diolah, 2020 (<https://pandeglangkab.bps.go.id>)

Tabel 1 menggambarkan keadaan perekonomian Kabupaten Pandeglang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang didominasi oleh sektor pertanian diikuti oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Keadaan ini terlihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pandeglang. Kontribusi masing-masing sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar 6.307.449

juta rupiah. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran memberikan kontribusi sebesar 2.573.387 juta rupiah, dan sektor Pertambangan dan Penggalian memberikan kontribusi sebesar 1.552.901 juta rupiah.

Teori basis ekonomi diklasifikasikan menjadi kegiatan ekonomi dasar dan non-dasar. Kegiatan Ekonomi Dasar merupakan kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang tidak bergantung pada permintaan lokal. Sedangkan kegiatan ekonomi non-basis bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Permintaan terhadap sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat, sehingga sektor ini tergantung pada kondisi perekonomian daerah dan tidak dapat dikembangkan lebih dari sekedar pembangunan ekonomi di daerah.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis dasar dalam hal proyeksi dan kajian pertumbuhan ekonomi daerah melalui analisis ekonomi sektor prospektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Data Statistik Indonesia (BPS), data terdiri dari Data PDRB Kabupaten Pandeglang dan PDRB Provinsi Banten periode 2015-2019. Analisis data menggunakan analisis *Shift-Share*, analisis *Location Quotient (LQ)*, dan Analisis *Tipologi Klassen*.

ANALISIS SHIFT-SHARE

Analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi dan pergeseran ekonomi di daerah dengan membandingkan pertumbuhan sektor ekonomi di daerah dengan sektor yang sama di tingkat regional atau nasional yang lebih tinggi. Analisis Shift-Share adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data statistik industri regional dan menganalisis kegiatan ekonomi regional (Kurniawan, 2017).



Analisis *shift-share* digunakan untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi suatu wilayah yang diteliti; untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Pandeglang; untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suatu sektor ekonomi di Kabupaten Pandeglang; untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang memiliki nilai tambah bagi PDRB di Kabupaten Pandeglang; dan untuk mengetahui pergeseran ekonomi di Kabupaten Pandeglang sebagai akibat dari perubahan wilayah.

Dalam analisis *shift-share* ini, dibutuhkan data PDRB wilayah yang akan diteliti (PDRB Kabupaten Pandeglang) dan PDRB wilayah acuan (PDRB Provinsi Banten) dengan data periode 2015-2019 yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam perhitungan analisis *shift-share* ini, nilai yang dicari adalah nilai $D_{i,j}$ yaitu nilai pergeseran bersih, yang menggambarkan pergeseran ekonomi struktural dan nilai D_{ij} diperoleh dari jumlah N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} . Nilai N_{ij} merupakan komponen pertumbuhan Provinsi atau nasional, M_{ij} adalah komponen pertumbuhan proporsional, dan C_{ij} merupakan salah satu komponen keunggulan bersaing. Untuk mengetahui nilai N_{ij} , M_{ij} dan C_{ij} , maka nilai R_{ij} , R_{in} dan R_n harus diketahui.

Analisis tersebut dirumuskan dalam rumus sebagai berikut (Abidin, 2015):

$$- \text{Dampak riil dari pertumbuhan ekonomi} \\ D_{i,j} = N_{i,j} + M_{i,j} + C_{i,j} \quad (1)$$

$$- \text{Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional atau Provinsi} \\ N_{i,j} = Y_{i,j} \cdot R_n \quad (2)$$

$$- \text{Pergeseran proporsional} \\ M_{i,j} = Y_{i,j} (R_{i,n} - R_n) \quad (3)$$

$$- \text{Pengaruh Keunggulan Komparatif} \\ C_{i,j} = Y_{i,j} (R_{i,n} - R_n) \quad (4)$$

dimana R_{ij} , R_{in} , R_n adalah laju pertumbuhan Provinsi dan Kabupaten, yang didefinisikan sebagai berikut:

$$- R_{i,j} = (Y_{i,j} - Y_{i,j}) / Y_{i,j} \quad (5)$$

$$- R_{i,n} = (Y_{i,n} - Y_{i,n}) / Y_{i,n} \quad (6)$$

$$- R_n = (Y_n - Y_n) / Y_n \quad (7)$$

ANALISI Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian ini menggunakan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki prospek atau basis ekonomi di Kabupaten Pandeglang, dengan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pandeglang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sektor-sektor mana saja yang termasuk dalam sektor basis ekonomi yang dapat dikatakan sebagai sektor yang prospektif.

Static Location Quotient (SLQ) adalah indeks yang mengukur apakah suatu sektor merupakan sektor ekonomi dasar atau tidak bagi suatu wilayah (Siswanto, nd). Rumusan Analisis SLQ yang digunakan sebagai berikut (Prishardoyo, 2008) :

$$SLQ = \frac{\frac{Y_i}{Y_t}}{\frac{Y_i}{Y_t}} \quad (8)$$

Kriteria :

- Jika $SLQ > 1$, Sektor ini merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Pandeglang dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain.
- Jika $SLQ < 1$, Sektor ini merupakan sektor ekonomi non basis di Kabupaten Pandeglang dan tingkat prospektifnya lebih rendah dari tingkat Provinsi.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengidentifikasi laju pertumbuhan nilai bruto suatu sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Rumusan Analisis DLQ yang digunakan sebagai berikut (Fajar, 2014) :

$$DLQ_{i,j} = \left(\frac{(1+g_{i,j}) / (1+g_i)^t}{(1+G_i) / (1+G)} \right) \quad (9)$$

Kriteria :

- Jika $DLQ > 1$, berarti pembangunan sektor i di Kabupaten Pandeglang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi



- Jika $DLQ < 1$, berarti pembangunan sektor i di Kabupaten Pandeglang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi

Kombinasi hasil analisis SLQ dan analisis DLQ akan menghasilkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kombinasi SLQ dan DLQ

Nilai SLQ	Nilai DLQ	
	>1	<1
>1	Sektor Berkembang	Sektor prospektif
<1	Sektor Berkembang	Sektor Terbelakang

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi daerah dengan melihat pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah. Karakteristik pertumbuhan masing-masing ekonomi Sektor ekonomi di Kabupaten Pandeglang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masing-masing sektor ekonomi.

Sjahfrizal (1997) dalam kutipan Fajar Dwi Putra dkk menyatakan bahwa rumus untuk menganalisis. Tipologi Klassen adalah sebagai berikut (Fajar Dwi Putra dkk., 2017):

$$R_1 = \left(\frac{V_{it} - V_{io}}{V_{io}} \right) \times 100\% \quad (10)$$

$$r = \left(\frac{V_t - V_o}{V_o} \right) \times 100\% \quad (11)$$

Menurut tipologi Klasen, masing-masing sektor ekonomi di suatu wilayah dapat diklasifikasikan menjadi sektor unggulan, sektor berkembang, sektor prospektif, dan sektor tertinggal. Analisis ini didasarkan pada pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor tertentu terhadap total PDRB suatu wilayah.

Penetapan kategori suatu sektor didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoralnya dan besarnya rata-rata kontribusi sektoralnya terhadap PDRB, dengan tabel matriks tipologi klasik di bawah ini:

Tabel 3. Matriks Analisis Tipologi Klassen

Kontribusi sektoral rata-rata terhadap PDRB Harga rata-rata Pertumbuhan Sektoral	Kontribusi Kabupaten/Kota lebih besar dari Provinsi ($Y_i > y$)	Kontribusi kabupaten/kota lebih kecil dari Provinsi ($Y_i < y$)
Laju pertumbuhan Kabupaten/Kota lebih besar dari Provinsi ($R_i > r$)	Kuadran I: Wilayah Pertumbuhan Cepat	Kuadran II: Daerah Berkembang
Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota lebih kecil dari Provinsi ($R_i < r$)	Kuadran III: Wilayah Terbelakang	Kuadran IV: Wilayah Relatif Terbelakang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Shift-Share Analisis

Tabel 4. Hasil analisis Shift-Share

Sektor	R_j	R_n	R_o	N_j	M_j	C_j	D_j
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,25	0,18	0,24	1,23	-338	345	1240252
Pertambangan dan Penggalian	0,04	0,04	0,24	365	-307	-2,62	55216
Industri manufaktur	0,23	0,15	0,24	255	-100	88	243699
Pasokan Listrik dan Gas	0,50	0,00	0,24	25857	-26121	53103	52839
Persediaan air	0,21	0,27	0,24	2649	287	-616	2319
Konstruksi	0,32	0,35	0,24	201691	89633	28808	262516
Perdagangan Grosir dan Eceran	0,27	0,27	0,24	495028	58241	14081	539187
Transportasi dan Pergudangan	0,27	0,27	0,24	232231	20446	981	253659
Pasokan Akomodasi	0,34	0,35	0,24	205463	91014	-11447	285031
Informasi dan Komunikasi	0,30	0,38	0,24	17219	9468	-5666	21020
Layanan Keuangan	0,28	0,30	0,24	98057	23450	-9522	111984
Perumahan	0,30	0,37	0,24	324039	161879	-90656	395262
Layanan Bisnis	0,23	0,34	0,24	9213	3732	-4110	8836
Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	0,21	0,28	0,24	217421	28005	59818	185609
Layanan Pendidikan	0,33	0,33	0,24	126491	42632	834	169957
Layanan Kesehatan dan Sosial	0,28	0,35	0,24	38809	16612	10593	44829
Layanan Lainnya	0,30	0,36	0,24	40153	19510	-10095	49568

Hasil Shift-Share Analysis menunjukkan bahwa semua sektor memiliki kontribusi terhadap PDRB wilayah. Berdasarkan tabel Analisis Shift-Share diatas, perhitungan analisis shift-share menunjukkan bahwa nilai D_{ij} positif untuk semua sektor, menunjukkan bahwa dampak riil semua sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang adalah positif pada periode 2015-2019. Artinya semua sektor ekonomi terhadap pertumbuhan



Kabupaten Pandeglang naik pada periode 2015-2019. Nilai C_{ij} positif pada tabel di atas memiliki arti bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif, sedangkan nilai negatif memiliki arti bahwa suatu sektor tidak memiliki keunggulan kompetitif. Nilai M_{ij} pada tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan proporsional yang positif menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut relatif cepat dan sebaliknya. Sementara itu, nilai negatif M_{ij} menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ini relatif lambat. Kemudian nilai N_{ij} menunjukkan komponen-komponen pertumbuhan Provinsi atau nasional menunjukkan nilai positif, artinya pengaruh semua sektor terhadap pertumbuhan ekonomi nasional atau Provinsi adalah positif

ANALISIS KUOTA LOKASI (LQ)

Tabel 5. Hasil Analisis SLQ

HASIL ANALISIS SLQ KABUPATEN PANDEGLANG PERIODE 2015-2019						Hasil Analisis SLQ Rata-rata
SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019	
	SLQ	SLQ	SLQ	SLQ	SLQ	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.63	5.56	5.70	5.89	5.95	5,75
Pertambangan dan Penggalian	12.45	12.41	12.18	12.35	12.40	12.36
Industri manufaktur	0.18	0.18	0.18	0.19	0.19	0.18
Pasokan Listrik dan Gas	0,57	0,71	0,72	0,81	0,85	0,73
Persediaan air	0,73	0,71	0,70	0,69	0,69	0,70
Konstruksi	0,56	0,56	0,56	0,55	0,54	0,55
Perdagangan Grosir dan Eceran	0,95	0,95	0,96	0,95	0,94	0,95
Transportasi dan Pergudangan	0,94	0,92	0,90	0,89	0,94	0,92
Pasokan Akomodasi	2.29	2.27	2.26	2.25	2.26	2.27
Informasi dan Komunikasi	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Layanan Keuangan	0,92	0,90	0,90	0,89	0,90	0,90
Perumahan	1.03	1.01	0,99	0,98	0,98	1.00
Layanan Bisnis	0.24	0.24	0,23	0,23	0,22	0,23

Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	3.24	3.20	3.15	3.09	3.06	3.15
Layanan Pendidikan	1.13	1.13	1.13	1.14	1.13	1.13
Layanan Kesehatan dan Sosial	0,87	0,86	0,85	0,84	0,83	0,85
Layanan Lainnya	0.73	0.73	0.73	0,70	0,70	0.72

Sumber: Data olahan, 2020

Hasil analisis SLQ menunjukkan bahwa nilai SLQ lebih dari 1 merupakan sektor ekonomi basis atau sektor ekonomi unggulan, sedangkan yang kurang dari 1 merupakan sektor ekonomi non basis. Berdasarkan data hasil analisis SLQ terlihat nilai SLQ lebih dari 1 ($SLQ > 1$) yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Penyediaan Akomodasi; Bidang Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan; dan bidang Jasa Pendidikan. Artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor ekonomi dasar atau sektor unggulan yang memiliki prospek untuk dikembangkan dan memiliki kontribusi lebih terhadap PDRB Kabupaten Pandeglang. Kemudian, bisa bersaing dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi atau nasional.

Sedangkan sektor yang bukan merupakan sektor unggulan adalah sektor Industri Pengolahan; Sektor Penyediaan Listrik dan Gas; sektor Penyediaan Air; Sektor pembangunan; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Sektor Transportasi dan Pergudangan; bidang Informasi dan Komunikasi; sektor Jasa Keuangan; sektor Real Estat; sektor Jasa Bisnis; Sektor Kesehatan dan Pelayanan Sosial; dan sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor tersebut belum memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Pandeglang.

Tabel 6. Hasil Analisis DLQ

HASIL ANALISIS DLQ KABUPATEN PANDEGLANG PERIODE 2015-2019						
SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019	Hasil Rata-rata Analisis DLQ
	DLQ	DLQ	DLQ	DLQ	DLQ	
Pertanian, Kehutanan,	0.36	2.79	0.12	0,08	0.36	0,74



dan Perikanan						
Pertambangan dan Penggalian	0,92	1,25	0,01	0,14	1,14	0,86
Industri manufaktur	2,00	0,39	4,86	1,74	4,06	2,61
Pasokan Listrik dan Gas	-0,00	-0,01	0,16	0,10	-0,02	0,13
Persediaan air	1,06	0,85	0,91	0,82	1,03	0,93
Konstruksi	0,81	0,86	1,28	0,52	0,83	0,84
Perdagangan Grosir dan Eceran	0,75	1,46	0,88	0,70	0,67	0,89
Transportasi dan Pergudangan	0,19	0,37	0,34	0,45	1,54	31,09
Pasokan Akomodasi	1,13	0,94	0,98	0,96	1,00	1,00
Informasi dan Komunikasi	0,09	0,09	1,23	0,45	0,60	0,49
Layanan Keuangan	2,54	1,68	0,59	1,40	0,99	1,44
Perumahan	0,66	0,38	0,46	0,47	1,05	0,60
Layanan Bisnis	1,08	1,46	1,24	1,18	1,37	1,26
Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	0,88	1,16	1,28	1,30	1,16	1,16
Layanan Pendidikan	0,97	0,98	0,99	0,98	1,08	1,00
Layanan Kesehatan dan Sosial	0,96	1,03	1,02	1,02	1,05	1,02
Layanan Lainnya	0,98	0,98	0,98	0,62	0,81	0,87

Sumber: Data olahan

Hasil Analisis DLQ menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor basis ekonomi telah mengalami reposisi dari waktu ke waktu sehingga dapat dilihat apakah perkembangannya konstan atau berubah. Berdasarkan data hasil analisis DLQ dapat diketahui bahwa nilai DLQ lebih dari 1 ($DLQ > 1$) yaitu sektor Industri Manufaktur; Sektor Transportasi dan Pergudangan; sektor Jasa Keuangan; sektor Jasa Bisnis; dan bidang Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan. Artinya sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan di Kabupaten Pandeglang lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi. Sedangkan sektor yang memiliki nilai DLQ lebih kecil dari nilai angka 1 ($DLQ < 1$), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pertambangan dan

Penggalian; Sektor Penyediaan Listrik dan Gas; sektor Penyediaan Air; Sektor pembangunan; sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Sektor Penyediaan Akomodasi; bidang Informasi dan Komunikasi; sektor Real Estat; sektor Jasa Pendidikan; Sektor Kesehatan dan Pelayanan Sosial; dan sektor Jasa Lainnya

Tabel 7. Analisis Kombinasi SLQ dan DLQ

		Nilai DLQ	
		>1	<1
Nilai SLQ	>1	Sektor Utama: Bidang Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	Sektor Prospektif: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor pertambangan dan penggalian Sektor Penyediaan Akomodasi Sektor Jasa Pendidikan
	<1	Sektor Berkembang: Sektor Industri Manufaktur Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor Jasa Keuangan Sektor Layanan Bisnis	Sektor Tertinggal: Sektor Penyediaan Listrik dan Gas Sektor pembangunan Besar dan Eceran Bidang Informasi dan Komunikasi Sektor Real Estat Sektor Kesehatan dan Layanan Sosial Sektor Jasa Lainnya

Sumber: Perhitungan Analisis SLQ dan DLQ

Kombinasi analisis SLQ dan DLQ menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Bidang Penyediaan Akomodasi; dan sektor Jasa Pendidikan merupakan sektor unggulan yang memiliki keunggulan mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan sektor ini ke daerah lain.

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Hasil analisis Tipologi Klassen sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tipologi Klassen

Sektor	Y _i	>/<	y	R _i	>/<	R
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.62	>	3.43	6.06	>	4.65
Pertambangan dan Penggalian	2.07	>	1.89	1.43	<	1.50
Industri manufaktur	2.95	>	2.84	5.20	>	3.52
Pasokan Listrik dan Gas	8.85	>	2.53	9.39	>	-0,25



Persediaan air	2.85	<	3.02	5.14	<	5.96
Konstruksi	4.11	>	3.77	6.96	<	7.85
Perdagangan Grosir dan Eceran	3.45	<	3.58	5.42	<	5.95
Transportasi dan Pergudangan	3.53	<	6.49	5.51	<	6.19
Pasokan Akomodasi	2.42	>	2.11	7.48	<	7.53
Informasi dan Komunikasi	0.35	>	-0,13	6.17	<	8.50
Layanan Keuangan	3.53	>	3.44	6.06	<	7.20
Perumahan	4.23	>	3.85	6.50	<	7.91
Layanan Bisnis	4.17	>	4.08	5.59	<	7.66
Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	3.82	<	3.98	5.31	<	6.32
Layanan Pendidikan	4.44	>	4.30	7.19	>	7.17
Layanan Kesehatan dan Sosial	3.77	<	3.79	6.37	<	7.23
Layanan Lainnya	3.45	>	3.06	6.60	<	7.73

Sumber: Data olahan

Hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat diketahui sektor mana saja yang termasuk dalam kuadran I, II, III dan IV. Sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran 1 adalah sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten/kota lebih besar dari Provinsi dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dari provinsi. Sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran 2 adalah sektor-sektor yang kontribusinya terhadap PDRB kabupaten/kota lebih kecil daripada provinsi dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi daripada Provinsi. Sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran 3 adalah sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten/kota lebih besar dari provinsi dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih kecil dari Provinsi. Sektor-sektor yang termasuk dalam Kuadran 4 adalah sektor-sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB kabupaten/kota lebih kecil daripada Provinsi dan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih kecil dari Provinsi. Kuadran 1 adalah Wilayah Pertumbuhan Cepat, yaitu sektor-sektor yang dapat dikembangkan dan tumbuh cepat. Kuadran 2 adalah Daerah Berkembang, yaitu sektor yang dapat dikembangkan tetapi lambat untuk tumbuh. Kuadran 3 adalah Daerah

Terbelakang, yaitu sektor yang bisa berkembang tetapi tertinggal. Kuadran 4 Wilayah Relatif Terbelakang, sektornya relatif tertinggal.

Tabel 9. Matriks Tipologi Klassen

Kontribusi sektoral rata-rata terhadap PDRB	Kontribusi Kabupaten/Kota lebih besar dari Provinsi $y > y$	Kontribusi kabupaten/kota lebih kecil dari provinsi $y < y$
Harga rata-rata Pertumbuhan Sektoral		
Laju pertumbuhan Kabupaten/Kota lebih besar dari Provinsi $R > r$	Kuadran I: Wilayah Pertumbuhan Cepat A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan B. Sektor Industri Manufaktur C. Sektor Penyediaan Listrik dan Gas D. Bidang Layanan Pendidikan	Kuadran II: Sektor Berkembang Tidak ada sektor yang termasuk dalam kategori ini di kuadran ini.
Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota lebih kecil dari Provinsi $R < r$	Kuadran III: Wilayah Terbelakang A. Sektor pembangunan B. Sektor Penyediaan Akomodasi C. Bidang Informasi dan Komunikasi D. Sektor Jasa Keuangan e. Sektor Real Estat F. Sektor Jasa Perusahaan G. Sektor Pertambangan dan Penggalian H. Layanan lainnya	Kuadran IV: Daerah Tertinggal Relatif Tertinggal A. Persediaan air B. Perdagangan Grosir dan Eceran C. Transportasi dan Pergudangan D. Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan e. Layanan Kesehatan dan Sosial

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dapat disimpulkan bahwa apabila analisis Shift-Share, analisis LQ, dan analisis tipologi Klassen digabungkan maka diperoleh sektor basis ekonomi atau sektor unggulan Kabupaten Pandeglang yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan; Sektor Industri Manufaktur; Sektor Penyediaan Listrik dan Gas; Bidang Layanan Pendidikan.
2. Yang dimaksud dengan sektor ekonomi basis adalah sektor atau perekonomian



produktif yang dapat dikembangkan sebagai potensi pembangunan yang menjadi basis perekonomian daerah dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor yang dapat melayani pangsa pasar di daerah maupun di luar daerah, dan secara tidak langsung Kabupaten Pandeglang memiliki kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut ke daerah lain.

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
- LQ : Location Quotient
- SLQ : Statistic Location Quotient
- DLQ : Dynamic Location Quotient
- $D_{i,j}$: Nilai pergeseran bersih
- N_{ij} : Komponen pertumbuhan Provinsi atau nasional
- M_{ij} : Komponen pertumbuhan proporsional
- C_{ij} : Komponen keunggulan kompetitif.
- $R_{i,j}$: Tingkat pertumbuhan kabupaten
- $R_{i,n}$: Laju pertumbuhan Provinsi
- R_n : Laju pertumbuhan nasional
- $Y_{i,j}$: PDRB i sektor di Kabupaten Pandeglang
- $Y^*_{i,j}$: PDRB i sektor pada periode tahun dianalisis di Kabupaten P
- $Y^*_{i,n}$: PDRB i sektor pada periode tahun dianalisis di Provinsi Bar
- Y^*_n : PDRB sektor i pada periode tahun dianalisis di Wilayah Na
- Y_i : PDRB Kabupaten Pandeglang
- Y_r : total PDRB Kabupaten Pandeglang
- Y_1 : PDRB Provinsi Banten
- Y_t : total PDRB Provinsi Banten
- g_{ij} : PDRB Kabupaten Pandeglang
- g_i : total PDRB Kabupaten Pandeglang
- G_i : PDRB Provinsi Banten
- G : total PDRB Provinsi Banten
- R_1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang
- r : Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten
- V_{it} : PDRB sektor i akhir tahun di Kabupaten Pandeglang
- V_{i0} : PDRB sektor i tahun pertama di Kabupaten Pandeglang
- V_i : PDRB sektor i akhir tahun di Provinsi Banten
- V_0 : PDRB sektor i tahun pertama di Provinsi Bante

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share untuk Transformasi Sektor Pertanian di Kawasan Ekonomi di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165-178. <http://kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/06/analisis-shift-share-lq.pdf>
- [2] Fajar Dwi Putra, Kifli, FW, & Ambarsari, A. (2017). Analisis Klassen Tipologi Sektor Ekonomi Provinsi Riau ; Analisis Kelas Tipologi Sektor Ekonomi Sektor Riau Propinsi. *Masepi Jurnal*, 2(1), 1–10. <http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JMI/article/view/531>
- [3] Fajar, M. (2014). Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Waropen 2013 ; Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Waropen 2013. 2013. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3548.3923>
- [4] Kurniawan, B. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi ; Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Jambi Propinsi. *El-Jizyah : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>
- [5] Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005 ; Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Hasil Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Pati 2000-2005. *Negeri Semarang Universitas*, 1(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jak/article/view/1446/1572>
- [6] Siswanto, VK (nd). Analisis Potensi Ekonomi Wilayah ; Analisis Potensi Ekonomi Daerah. <http://share.its.ac.id/mod/resource/view.php?id=48686>